



---

## MANAJEMEN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MAN 2 KOTA BANDUNG

<sup>1</sup>Rizki Fadilah, <sup>2</sup>Ara Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail : <sup>1</sup>[rizkifdlhuinsgd@gmail.com](mailto:rizkifdlhuinsgd@gmail.com), <sup>2</sup>[arahidayat@uinsgd.ac.id](mailto:arahidayat@uinsgd.ac.id)

---

### ABSTRAK

Salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan adalah guru yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari ketersediaan dan ketercapaian lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Ketersediaan dan ketercapaian sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Bandung analisis ketercapaian dan ketersediaannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Manajemen sarana prasarana di MAN 2 Kota Bandung sudah cukup baik dan optimal dilakukan sesuai dengan pedoman dan prosedur. Namun secara keseluruhan masih ada ketercapaian dan ketersediaan yang belum sepenuhnya optimal, masih dilakukan secara bertahap mengenai beberapa sarana dan prasarana yang masih diupayakan, seperti meja kursi kayu ke meja besi yang belum semuanya dan fasilitas daur ulang sampah. Akan tetapi sekolah terus menerus mengupayakan agar semuanya baik dan optimal karena hal tersebut akan menunjang proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Sarana, Prasarana*

---

### ABSTRACT

*One component that is crucial for the implementation of the educational process is the*



teacher, namely as a facilitator in the learning process. Apart from that, the quality of educational institutions can also be seen from the availability and complete reach of the infrastructure owned by educational institutions. The availability and attainability of facilities and infrastructure is a very vital thing and a very important thing in supporting the smoothness or ease of the learning process, in relation to education which requires facilities and infrastructure and also their utilization both in terms of intensity and creativity in their use both by teachers and by students in teaching and learning activities. This research aims to determine the management of facilities and infrastructure at MAN 2 Bandung City, analyzing their achievements and availability. This research method uses a qualitative descriptive approach with three data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. The results of this research are that management of infrastructure at MAN 2 Bandung City is quite good and optimally carried out in accordance with guidelines and procedures. However, overall there is still achievement and availability which is not yet fully optimal, it is still being carried out in stages regarding several facilities and infrastructure which are still being worked on, such as not all wooden chairs to iron tables and waste recycling facilities. However, the school continuously strives to ensure that everything is good and optimal because this will support the learning process and influence achievement.

**Keywords:** Management, Facilities, Infrastructure

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub system atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhambat, sehingga mengalami kegagalan.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Suatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan (Sopian, 2019).

Sekolah dan madrasah, merupakan sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan adalah guru yaitu sebagai



fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, dan alat-alat yang digunakan ketika belajar di kelas sangat erat hubungannya dengan mutu sekolah. Apalagi bila menggunakan alat alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah, sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium (Restika Manurung, 2020).

Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari ketersediaan dan ketercapaian lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Misalnya, dengan adanya laboratorium di lembaga pendidikan membuat peserta didik mahir dalam mengetik, mengoperasikan komputer, dsb. Sedangkan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas dan prestasi peserta didik.

Ketersediaan dan ketercapaian sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Rosnaeni, 2019).

Pada satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dan sangat berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak akan berdampak secara positif terhadap kualitas pembelajaran apabila tidak didukung oleh manajemen sarana dan prasarana.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di antaranya adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dan tidak memenuhi kebutuhan atau tidak tercapainya kebutuhan sarana prasarana (Aristo, 2019), tidak seimbang antara kebutuhan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah (Asmanto et al., 2017), belum lengkap inventarisasi, kesulitan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana serta ketidaksiapan SDM dalam menggunakan sarana dan prasarana serta keterbatasan kemampuan SDM dalam menghadapi perkembangan teknologi (Marzuqi & Julaiha, 2020).



Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana dan peran guru dalam memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.

MAN 2 Kota Bandung berdasarkan hasil lapangan memiliki sarana prasarana yang baik dan sarana prasarana standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, tahun 2020; nilai akhir: 97; akreditasi: A.  
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9FA4076A-3AC3-41C6-95A3-F7C6DCE32FE3>

Melihat standar dan nilai sarana dan prasarana MAN 2 Kota Bandung penulis tertarik meneliti seperti apa manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Bandung dan bagaimana ketersediaan dan ketercapaian sarana prasarana di MAN 2 Kota Bandung.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni mengenai kesesuaian antara fakta/realisasi/pelaksanaan dengan teori/konsep/peraturan pada lokasi penelitian. Creswell (2015) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen/ laporan lainnya), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data disertai dengan tafsiran atau gambaran terhadap ketercapaian standar sarana dan prasarana di sekolah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yakni MAN 2 Kota Bandung. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) observasi, yakni dengan melakukan penelitian lapangan mengenai saran dan prasarana yang ada di MAN 2 Kota Bandung, 2) wawancara, yakni metode pengumpulan jawaban atau informasi yang dilakukan dengan memberi pertanyaan langsung responden berkaitan dengan sarana dan prasarana kepada kepala madrasah dan waka sarana prasarana, 3) dokumentasi yang digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, website madrasah, jurnal dsb.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Pembahasan

##### 3.1.1.1 Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan



prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah bab III :

“Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)

1. Satuan Pendidikan

a) Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.

b) Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, atau pembangunan SMA/MA baru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana). Bab III tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)

2. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium biologi
- d. Ruang laboratorium fisika
- e. Ruang laboratorium kimia
- f. Ruang laboratorium komputer
- g. Ruang laboratorium bahasa
- h. Ruang pimpinan
- i. Ruang guru
- j. Ruang tata usaha
- k. Tempat beribadah
- l. Ruang konseling
- m. Ruang uks
- n. Ruang organisasi kesiswaan
- o. Toilet
- p. Gudang
- q. Ruang sirkulasi
- r. Tempat bermain/berolahraga

Ketersediaan dan ketercapaian sarana dan prasarana sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tresna (2016) yang menyatakan standar sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa. Demikian pula Megasari

(2014) menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Bahkan Murillo dan Román (2011) menegaskan bahwa ketersediaan infrastruktur dasar dan layanan (air, listrik, air limbah), fasilitas didaktik (instalasi olahraga, laboratorium, perpustakaan), serta jumlah buku di perpustakaan dan komputer di sekolah memang memiliki efek pada prestasi siswa pendidikan dasar.

### Data sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung

NO	DAFTAR SARANA	ISI SARANA	
	Uraian	Banyaknya	Keterangan
1	2	3	4
1	Air Conditioner (AC)	16	unit
2	Kipas Angin	23	unit
3	Server	6	unit
4	Komputer	139	unit
5	Sarana TIK	117	unit
6	Laptop	45	unit
7	TV/LCD	4	unit
8	Projector	46	unit
9	Over Head Projector (OHP)	0	unit
10	Speaker	12	unit
11	Printer	17	unit
12	Scanner	3	unit
13	Buku Perpustakaan	47,928	exp
14	Alat Peraga	56	unit
15	Alat Lab IPA	-	unit
16	Alat Lab Biologi	359	unit
17	Alat Lab Fisika	311	unit / Kit
18	Alat Lab Kimia	863	unit
19	Alat Lab Bahasa	40	unit

20	Alat Lab Kesenian	68	unit
21	Alat Lab Olahraga	22	unit
22	Alat Lab UKS	32	unit
23	Alat Lab Praktek Kejuruan/keterampilan	42	unit
24	Meubelair	4252	unit
25	Sarana Inklusi	0	unit
26	Internet	Ada	
27	Sumber Listrik	PLN	
28	Sumber Air	Sumur Bor	

#### Data Prasarana MAN 2 Kota Bandung

NO	DAFTAR PRASARANA	ISI PRASARANA	
	Uraian	Banyaknya	Keterangan
1	2	3	4
1	Asrama	0	Ruang
2	Rumah Guru	0	Ruang
3	Ruang Kelas	33	Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
5	Ruang Lab Biologi	1	Ruang
6	Ruang Lab Fisika	1	Ruang
7	Ruang Lab Kimia	1	Ruang
8	Ruang Lab IPA	0	Ruang
9	Ruang Lab Komputer	2	Ruang
10	Ruang Lab Bahasa/komputer	1	Ruang
11	Ruang Praktek Kejuruan/keterampilan	1	Ruang
12	Ruang Kepala	1	Ruang
13	Ruang Wakil Kepala	1	Ruang
14	Ruang Guru	1	Ruang
15	Ruang Tata Usaha	1	Ruang
16	Ruang Konseling	1	Ruang
17	Ruang UKS	2	Ruang

18	Ruang OSIS	1	Ruang
19	Ruang Sirkulasi	0	Ruang
20	Ruang Serba Guna	2	Ruang
21	Ruang Security	2	Ruang
22	Toilet Guru	3	Toilet
23	Toilet Siswa Putri	13	Toilet
24	Toilet Siswa / Urinoir Putra	5 15	Toilet
25	Kran Wudhu Putri	18	Kran
26	Kran Wudhu Putra	25	Kran
27	Washtapel	10	Washtapel
28	Kantin	2	Kantin
29	Gudang	1	Gudang
30	Lapangan Parkir	2	Lapangan
31	Luas Pagar Keliling	553	M2
32	Total Luas Lahan	6926	M2
33	Lahan Kosong	655	M2
34	Tempat Beribadah	Ada	
35	Tempat Bermain	Tidak	
36	Status Tanah	Milik Negara	

### Data Kondisi Sarana Prasarana

NO	DAFTAR KONDISI PRASARANA	ISI KONDISI PRASARANA	
	Uraian	Banyaknya	Keterangan
1	2	3	4
1	Asrama Baik	0	Ruang
2	Asrama Rusak Ringan	0	Ruang
3	Asrama Rusak Sedang	0	Ruang
4	Asrama Rusak Berat	0	Ruang
5	Rumah Guru Baik	0	Ruang
6	Rumah Guru Rusak Ringan	0	Ruang
7	Rumah Guru Rusak Sedang	0	Ruang
8	Rumah Guru Rusak Berat	0	Ruang
9	Ruang Kelas Baik	32	Ruang
10	Ruang Kelas Rusak Ringan	0	Ruang
11	Ruang Kelas Rusak Sedang	0	Ruang

12	Ruang Kelas Rusak Berat	0	Ruang
13	Ruang Perpustakaan Baik	1	Ruang
14	Ruang Perpustakaan Rusak Ringan	0	Ruang
15	Ruang Perpustakaan Rusak Sedang	0	Ruang
16	Ruang Perpustakaan Rusak Berat	0	Ruang
17	Ruang Lab Baik	3	Ruang
18	Ruang Lab Rusak Ringan	0	Ruang
19	Ruang Lab Rusak Sedang	0	Ruang
20	Ruang Lab Rusak Berat	0	Ruang
21	Ruang Praktek Kejuruan	1	Ruang
22	Ruang Kepala	1	Ruang
23	Ruang Wakil Kepala	1	Ruang
24	Ruang Guru	1	Ruang
25	Ruang Tata Usaha	1	Ruang
26	Ruang Konseling	1	Ruang
27	Ruang UKS	2	Ruang
28	Ruang OSIS	1	Ruang
29	Ruang Sirkulasi	0	Ruang
30	Ruang Serba Guna	2	Ruang
31	Ruang Security	2	Ruang
32	Toilet Guru	3	Toilet
33	Toilet Siswa	15	Toilet
34	Kantin	2	Kantin
35	Gudang	1	Gudang
36	Lapangan Parkir	529	M2
37	Pagar Keliling	553	M2
38	Total Luas Lahan	6926	M2
39	Tempat Beribadah	Ada	
40	Tempat Bermain	Tidak Ada	

### 3.1.1.2 Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen berasal dari kata To Manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. G.R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah/madrasah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan segala peralatan/material untuk menunjang keterseleenggaraan proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hasnadi, 2021).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (Sinta, 2019).

Supaya semua sarana dan prasarana ini memberikan manfaat demi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pelajaran perlu dilakukan proses pengaturan yang efisien, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan langkah-langkah dalam penataan perlengkapan atau sarana dan prasarana sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Selaku perencana, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan peneglolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana MAN 2 Kota Bandung tentunya dilakukan oleh kepala madrasah dan waka sarana prasarana. Dalam proses perencanaan maka yang dilakukan yaitu;

- 1) Penentuan kebutuhan
- 2) Mengadakan perlengkapan sekolah sesuai dengan pladfond (anggaran yang disediakan)
- 3) Menyusun rencana pengadaan barang
- 4) Menyusun daftar perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan dsb.

## 2) Pengadaan

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat perorangan dan sebagainya (Feiby Ismail, 2021).

## 3) Penggunaan atau pemakaian

Dalam tahap pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Kota Bandung karena sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya.

Pemeliharaan atau maintenace merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

## 4) Inventarisasi

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghemat keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

Pengelolaan sarana dan prasarana MAN 2 Kota Bandung sudah dilakukan tahapan pencatatan semua sarana dan prasarana yang ada dalam buku inventaris.

## 5) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, kerana sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidakberfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk



kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen sarana prasarana di MAN 2 Kota Bandung sudah cukup baik dan optimal dilakukan sesuai dengan pedoman dan prosedur, untuk ketercapaian ketersediaan standar sarana dan prasarana pada MAN 2 Kota Bandung dapat dilihat dari data secara keseluruhan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Namun secara keseluruhan masih ada ketercapaian dan ketersediaan yang belum sepenuhnya optimal, pihak madrasah masih melakukan secara bertahap mengenai beberapa sarana dan prasarana yang masih diupayakan, seperti meja kursi kayu ke meja besi yang belum semuanya dan fasilitas daur ulang sampah. Akan tetapi sekolah terus menerus mengupayakan agar semuanya baik dan optimal karena hal tersebut akan menunjang proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9FA4076A-3AC3-41C6-95A3-F7C6DCE32FE3>

Feiby Ismail, A. M. (2021). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 120-122.

Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal BIDA'YAH; Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 155.

Megawati, C. R. (2019). Analisis Ketercapaian dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan (AL-TA'DIB)*, 248.

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, M. P. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwah*, 102.

Restika Manurung, E. H. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 169.

Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 33.

Sinta, I. M. (2019). MANJEMEN SARANA PRASARANA. *Jurnal ISEMA*, 80.

Siti Nurharirah, A. E. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Karimah Tauhid*, 221.

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Raudhah*, 43.

